

**PENGARUH *EFFECTIVE TAX RATE, TUNNELING INCENTIVE, EXCHANGE RATE*  
DAN MEKANISME BONUS PADA KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING*  
PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek  
Indonesia Periode 2015-2019)**

**Nurul Baiti<sup>1</sup>**

**Suryani<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

E-mail: [nurulbaiti65@gmail.com](mailto:nurulbaiti65@gmail.com)<sup>1</sup>; [suryani@budiluhur.ac.id](mailto:suryani@budiluhur.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Effective Tax Rate, tunnelling Incentive, Exchange Rate and Bonus Mechanism on Transfer Pricing decisions in companies. In this study Transfer Pricing is measured by the presence or absence of sales to special parties. The population in this study are Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019 which were 17 companies. This research uses the purpose sampling method. The analysis technique used is logistic regression analysis. The results of his research indicate that tunnelling Incentive negatively affects the transfer pricing decision and the effective tax rate, exchange rate, bonus mechanism does not affect the transfer pricing decision.*

**Keywords:** *Transfer pricing, effective tax rate, tunnelling incentive, exchange rate and bonus mechanism*

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *effective tax rate, tunneling incentive, exchange rate* dan mekanisme bonus terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan. Dalam penelitian ini Transfer Pricing diukur dengan ada tidaknya penjualan kepada pihak khusus. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 17 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode purpose sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh negatif terhadap keputusan transfer pricing dan mekanisme tarif pajak efektif, nilai tukar, bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing.

**Kata kunci:** Transfer pricing, tarif pajak efektif, *tunneling incentive*, mekanisme nilai tukar dan bonus

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di negara sangatlah pesat khususnya pada perusahaan multinasional. Hal ini banyak permasalahan yang dihadapi perusahaan terutama perusahaan multinasional yaitu masalah pajak yang berlaku di setiap negara. Perbedaan tarif pajak ini lah yang akan membuat perusahaan multinasional sering kali mengambil keputusan *transfer pricing*. Salah satu motif yang dilakukan perusahaan multinasional ialah memindahkan laba dari negara yang tarif pajaknya tinggi ke negara yang tarif pajaknya rendah. Padahal pajak merupakan pendapatan negara terbesar dan penerimaan pajak dari perusahaan multinasional sangat signifikan dari suatu negara. (Darusalam et.al., 2013:3). *Transfer pricing* merupakan harga yang ditentukan dalam transaksi dalam sebuah perusahaan multinasional. Harga transfer tersebut dapat menyimpang dari harga pasar wajar bagi grupnya. Hal ini dikarenakan posisi mereka dalam keadaan bebas untuk mengambil prinsip apapun yang tetap bagi korporasinya (Tiwa et.al., 2017)

Fenomena praktik *transfer pricing* di Indonesia pada tahun 2016 dalam laporan Direktur Penyuluhan, Pelayanan dan Hubungan Masyarakat DJP Kemenkeu, Mekar Satria Utama menyatakan sebanyak 2000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia tidak membayar PPh Badan pasal 25 dan pasal 29 yang terindikasi mengemplangkan pajak selama 10 tahun dikarenakan mereka melapor mengalami kerugian yang terus menerus. ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com))

Sarifah, et.al., (2019) serta Tania dan Kurniawan (2019) membuktikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *transfer pricing* ialah *effective tax rate* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pajak yang dikenakan maka perusahaan akan lebih banyak melakukan transfer pricing dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Sedangkan Viviany (2018) membuktikan bahwa *effective tax rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing. Dimana dengan adanya tarif pajak yang tinggi tidak berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing.

Faktor selanjutnya yang diduga dapat mempengaruhi perusahaan multinasional melakukan transfer pricing adalah *tunneling incentive*. Menurut Hartati et al (2015) *tunneling incentive* ialah perilaku pemegang saham mayoritas yang melakukan perpindahan asset dan laba perusahaan untuk kepentingan mereka, dengan ini biaya dibebankan pada pemegang saham minoritas. Hidayat, et al., (2019) membuktikan bahwa *Tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap keputusan transfer pricing.

Sedangkan Mulyani et.al., (2019) menyatakan bahwa *Tunneling incentive* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*.

Hal selanjutnya yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* adalah *Exchange rate* atau nilai tukar terhadap pembayaran saat ini dan kemudian hari. Ayshinta et.al., (2019) membuktikan *Exchange rate* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing. Sedangkan Mulyani et.al., (2019) membuktikan *Exchange rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*.

Menurut Sarifah (2019), selain untuk penghindaran pajak yang lebih besar, praktik *transfer pricing* dipengaruhi oleh alasan non pajak seperti mekanisme bonus. Bonus ialah bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemilik perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada manajemen terutama anggota direksi setiap tahunnya apabila kinerja dinilai baik. Hasil penelitian Rachmat, (2019) serta Tania dan Kurniawan (2019) membuktikan bahwa mekanisme bonus dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan *transfer pricing*. Sedangkan Ayshinta et.al., (2019) menyatakan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan praktik *transfer pricing*.

Penelitian ini membahas faktor-faktor terhadap transfer pricing telah beberapa kali dilakukan sebelumnya namun masih memberikan hasil yang beraneka ragam. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh *effective tax rate*, *tunneling incentive*, *exchange rate* dan mekanisme bonus terhadap keputusan transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI). Adapun periode penelitian yang digunakan periode 2015-2019.

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

*Grand Theory* dalam penelitian ini ialah Teori Agensi. Hal ini menjelaskan konflik yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan manajemen dan pemegang saham (Jesen dan Meckling, 1976). Konflik ini berdampak kerugian yang dialami pihak principal (pemilik) karena pemilik tidak langsung terlibat dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga tidak memiliki akses dalam informasi yang memadai. Sedangkan manajemen diberikan hak dan wewenang untuk mengelola perusahaan sehingga dapat mempunyai peluang melakukan praktik *transfer pricing* dengan tujuan untuk menurunkan pajak yang harus dibayar (Yuniasih et al, dalam Melani 2016).

## **Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif ialah penalaran untuk menunjukkan kebenaran dalam pernyataan atau fenomena akuntansi, seperti apa adanya sesuai fakta. Salah satu praktik akuntansi yang dilakukan dengan tujuan motivasi pajak. Karena pemerintah akan mewajibkan suatu perusahaan untuk membayar pajak yang diukur dengan laba suatu perusahaan, sehingga setiap perusahaan mendapatkan tekanan karena harus membayar pajak secara rutin kepada negara. Maka manager perusahaan cenderung melakukan transfer pricing agar pajak yang dibayar perusahaan bisa seminimal mungkin.

### ***Transfer Pricing***

Menurut Tampubolon dan Alfarizi (2018:10) *transfer pricing* adalah transaksi pertukaran produk atau jasa yang terjadi diantara dua jenis entitas yang berbeda dalam suatu grup perusahaan.

### ***Effective Tax Rate***

Menurut UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa untuk membiayai kebutuhan negara. Tarif pajak merupakan strategi untuk meminimalkan beban pajak dengan cara melakukan transfer pendapatan ke negara yang tarif pajaknya rendah. Studi Sarifah et al (2019) pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tarif pajak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing. Hal ini menandakan bahwa semakin meningkatnya pajak pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan cenderung melakukan *transfer pricing* begitupun sebaliknya.

H1: *Effective Tax Rate* berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing*

### ***Tunneling Incentive***

Menurut Diyah (2020) *tunneling incentive* merupakan suatu perilaku saham mayoritas yang memindahkan laba dan asset perusahaan untuk kepentingan pribadi, namun pemegang saham minoritas ikut menanggung biaya yang dibebankan. Mispianiti (2016:66) mengatakan bahwa transaksi pihak berelasi dapat dimanfaatkan oleh pemegang saham dalam mengendalikan tunneling. Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh studi Santosa dan Suzan (2018) pada hasil penelitian menunjukkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh positif yang signifikan terhadap transfer pricing pada perusahaan. Apabila pemilik saham memiliki saham yang besar dalam suatu perusahaan

maka ingin mendapatkan deviden yang besar juga. Hal ini pemegang saham mayoritas melakukan transfer kekayaan perusahaan untuk kepentingan sendiri.

H2: *Tunneling incentive* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *Transfer pricing*.

### **Exchange Rate**

Menurut FASB, nilai tukar ialah suatu mata uang yang bisa ditukarkan dalam waktu tertentu. Perbedaan nilai tukar riil dan nominal harus dipahami karena keduanya mempunyai pengaruh berbeda terhadap resiko mata uang. Studi yang dilakukan Sarifah et al (2019), menunjukkan bahwa exchange rate berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing. Hal ini diakibatkan nilai tukar yang berubah-ubah tiap tahunnya membuat pihak manajemen memanfaatkan perbedaan nilai tukar ini pada laporan keuangan.

H3: *Exchange Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing*.

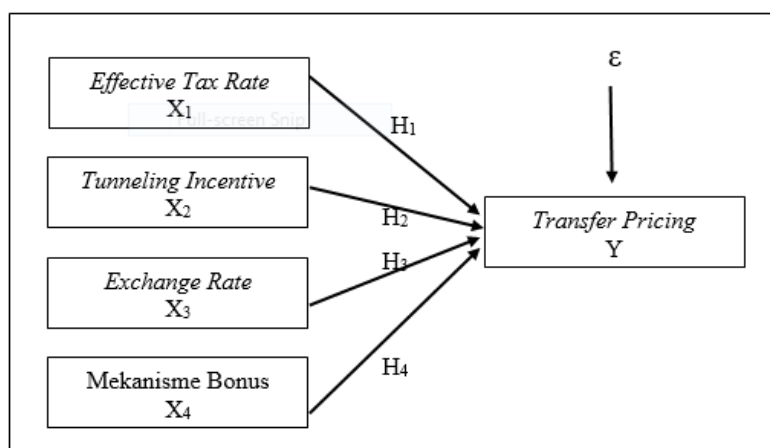
### **Mekanisme Bonus**

Mekanisme bonus merupakan perhitungan besar jumlah bonus yang didapat atas kinerja yang dikerjakan setiap tahunnya melalui para pemegang saham dalam RUPS kepada anggota direksi. Studi yang dilakukan Tania dan Kurniawan (2019), berdasarkan koefisien variabel mekanisme bonus menunjukkan bahwa untuk memaksimalkan bonus, manager sering kali melakukan perekayasa laba untuk memaksimalkan laba bersih.

H4: Mekanisme Bonus berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing*.

### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 berjumlah 170 perusahaan. Metode penentuan sampel dengan purpose sampling method, diperoleh 17 perusahaan yang diteliti dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1. Kronologis Perolehan Sampel Penelitian**

Kriteia	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019	170
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-	(93)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kepemilikan asing minimal 20 %	(43)
Perusahaan yang tidak menyajikan laba(rugi) selisih kurs dalam laporan keuangan	(8)
Perusahaan yang mengalami kerugian tahun 2015-2019	(9)
<b>Jumlah perusahaan yang tersedia untuk dijadikan sampel</b>	<b>(17)</b>
<b>Jumlah data yang diteliti (17 perusahaan x 5 tahun penelitian)</b>	<b>85</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diolah penulis

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan menelaah laporan keuangan tahunan manufaktur yang terdaftar dan bertahan periode 2015-2019 melalui website resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<b>Effective Tax Rate (X<sub>1</sub>)</b>	ETR= $\frac{\text{Beban Pajak - Beban Pajak Tanggahan}}{\text{Laba Sebelum Kena Pajak}}$	Rasio
<b>Tunneling incentive (X<sub>2</sub>)</b>	Tunneling incentive = $\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

<b>Exchange Rate (X<sub>3</sub>)</b>	$Exchange Rate = \frac{Laba\ rugi\ selisih\ kurs}{Laba\ rugi\ sebelum\ pajak}$	Rasio
<b>Mekanis Bonus (X<sub>4</sub>)</b>	$ITRENDLB = \frac{Laba\ bersih\ Tahun\ t}{Laba\ Bersih\ Tahun\ t - 1}$	Rasio
<b>Transfer Pricing (Y)</b>	1 : Penjualan yang dilakukan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa 0 : Penjualan yang tidak dilakukan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Nominal

Sumber : Data diolah oleh penulis

Adapun model regresi logistic ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Transfer Pricing	X <sub>2</sub> = Tunneling incentive
a = Konstanta	X <sub>3</sub> = Exchange
B = Koefisien regresi untuk X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> , X <sub>4</sub>	X <sub>4</sub> = Mekanisme Bonus
X <sub>1</sub> = Effective Tax Rate	ε = Error

## PEMBAHASAN

### Hasil uji statistic deskriptif

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Effective Tax Rate	85	-.607	.395	-.23705	.120739
Tunneling incentive	85	.250	.881	.57433	.193892
Exchange Rate	85	-1.785	.244	-.05439	.243839
Mekanisme Bonus	85	.015	25.626	1.55894	2.778771
Transfer Pricing	85	.00	1.00	.9412	.23669
Valid N (listwise)	85				

Sumber : Hasil diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 20.0

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 2**  
**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.212	.100		12.076	.000		
Effective Tax Rate	.294	.224	.150	1.314	.193	.858	1.165
1 Tunneling incentive	-.374	.134	-.306	-2.794	.007	.929	1.076
Exchange Rate	-.183	.112	-.188	-1.636	.106	.847	1.181
Mekanisme Bonus	.002	.009	.028	.261	.795	.958	1.044

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber : Hasil diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 20.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance >0,1 dan nilai VIF (variance infition factor) <10 untuk setiap variabel. Dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas antara variabel independen. Maka hasil uji multikolinieritas ini layak dijadikan penelitian.

**Uji Regresi Logistik**

**Menilai Keseluruhan Model (Overall Fit Test)**

**Tabel 3**  
**Menilai Keseluruhan Model (Overall Fit Test)**

Iteration	-2 Log likelihood
Step 0	38.032
Step 1	25.733

Sumber : Hasil diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 20.0

Tabel diatas menunjukkan angka pada -2 Log Likelihoodblock number = 0 adalah 38,032 sedangkan -2 Log Likelihood block number = 1 adalah 25,733 penurunan nilai -2 Log Likelihood ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.



## Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*)

**Tabel 4**  
**Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*)**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.859	7	.796

Sumber: data diolah menggunakan spss 20.0

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sebesar 3,859 dengan signifikan sebesar 0,796 yang nilainya lebih besar dari 0,05 atau signifikansi ( $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak). Dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini dan diterima karena datanya sesuai dengan observasinya.

## Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 5**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	25.733 <sup>a</sup>	.135	.373

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Pada tabel diatas menunjukkan nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,135 dan Nagelkerke R Square 0,373. Hasil ini berarti bahwa 37,3% variasi *transfer pricing* dapat diprediksi atau dijelaskan oleh variabilitas variabel *effective tax rate*, *tunneling incentive*, *exchange rate*, dan mekanisme bonus. Sementara sisanya 62,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

**Uji Matriks Klasifikasi**

**Tabel 6**  
**Uji Matriks Klasifikasi**

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted		
		Transfer Pricing		Percentage Correct
		Tidak melakukan transfer pricing	melakukan transfer pricing	
Step 1	Tidak melakukan transfer pricing	0	5	.0
	melakukan transfer pricing	1	79	98.8
	Overall Percentage			92.9

a. The cut value is .500

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *overall percentage* sebesar 92,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi keputusan *transfer pricing* perusahaan dengan tingkat keakuratan sebesar 92,9% dengan batas nilai *cut value* yang dihasilkan 0,500.

Kesimpulan tabel di atas adalah kemampuan prediksi bahwa kemungkinan perusahaan sampel melakukan *transfer pricing* adalah sebesar 98,8% yaitu diprediksi dalam 79 dari total 80 pengamatan perusahaan sampel. Berikutnya terdapat perusahaan yang diprediksi tidak melakukan *transfer pricing*, yaitu 0 dari total 5 pengamatan perusahaan sampel.

**Persamaan Model Regresi Logistik**

**Tabel 7**  
**Uji Koefisien Regresi Logistik**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 <sup>a</sup>	ETR	15.560	8.997	2.991	1	.084	572358 7.678	.126	2606630148 40414.400
	TN	-8.748	3.851	5.160	1	.023	.000	.000	.301
	ER	-13.964	7.898	3.126	1	.077	.000	.000	4.557
	MB	-.113	.186	.369	1	.543	.893	.620	1.286
	Constant	12.939	4.799	7.269	1	.007	416068 .818		

a. Variable(s) entered on step 1: ETR, TN, ER, MB.

Dari tabel hasil uji koefisien regresi logistic di atas menghasilkan model persamaan regresi logistic sebagai berikut:

$$Y = 12,939 + 15,560 X_1 + -8,748X_2 + -13,964X_3 + -0,113X_4 + \varepsilon$$

### **Interpretasi Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh *Effective Tax Rate* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing***

*Effective tax rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya tarif pajak tidak mempengaruhi pada keputusan transfer pricing. Maka dengan ini perusahaan menurunkan beban pajak dengan menerapkan manajemen pajak. Manajemen pajak bukan untuk mengelak membayar pajak, akan tetapi untuk mengatur sehingga pajak yang dibayarkan tidak lebih dari jumlah yang seharusnya yang dilakukan untuk meminimalkan pajak sedemikian rupa.

#### **Pengaruh *Tunneling incentive* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing***

*Tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* hal ini bahwa semakin meningkatnya praktik *tunneling incentive* maka perusahaan akan lebih banyak melakukan *transfer pricing* dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Dengan demikian tunneling lebih besar dilakukan oleh struktur kepemilikan tinggi ketimbang struktur kepemilikan rendah.

#### **Pengaruh *Exchange Rate* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing***

variabel *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* disebabkan pada perusahaan manufaktur 2015-2019 banyak terdapat kerugian akibat selisih kurs atas kegiatan operasi perusahaan dan dapat dilihat pada tabel 1 hasil analisis deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata bernilai negative. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *exchange rate* bukan merupakan suatu pertimbangan khusus bagi manajemen dalam pengambilan keputusan *transfer pricing* karena perusahaan memandang bahwa ada atau tidaknya perubahan nilai tukar tidak memberikan keuntungan potensial bagi perusahaan.

#### **Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing***

Mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Dari hasil tersebut dapat didasari nilai indeks trend laba bersih yang menunjukkan stabil.

Maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang tertarik dalam memanipulasi bonus.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka kesimpulan yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Secara parsial *effective tax rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*, hal ini menunjukkan kemungkinan perusahaan mengurangi beban pajak perusahaan dengan menerapkan manajemen pajak. Manajemen pajak bisa dilakukan dengan perencanaan pajak dengan cara meminimalkan pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak berada dalam posisi seminimal mungkin dan hal ini dilegalkan oleh pemerintah. Beban pajak yang besar tidak memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan menekan biaya pajak yang harus dibayarkan perusahaan.
2. Secara parsial *Tunneling incentive* berpengaruh negatif terhadap keputusan *transfer pricing*, Hal ini menyatakan bahwa *tunneling incentive* lebih besar terjadi pada struktur kepemilikan terkonsentrasi tinggi dibandingkan pada struktur kepemilikan terkonsentrasi rendah.
3. Secara parsial *Exchange Rate* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan nilai tukar tidak menjadi pertimbangan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Dengan melihat banyaknya kerugian atas kurs pada kegiatan operasi dibeberapa perusahaan.
4. Secara parsial Mekanisme Bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, hal ini karenasetiap laba di tahun sebelumnya dan pada penelitian yang peneliti lakukan indeks trend laba bersih cenderung stabil. Maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang tertarik dalam memanipulasi bonus.

### **Implikasi Manajerial**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah diharapkan lebih tegas lagi untuk mencegah terjadinya penghindaran pajak dengan cara *transfer pricing*. Hal ini dapat merugikan negara karena pajak yang diterima pemerintah akan berkurang.
2. Bagi Perusahaan diharapkan dapat memberikan masukan mengenai *effective tax rate*, *tunneling incentive*, *exchange rate* dan mekanisme bonus terhadap keputusan

*transfer pricing* sehingga bisa mengambil keputusan yang baik dan menyadari pentingnya etika bisnis.

3. Bagi akademisi diharapkan mampu memberikan ide untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayshinta, P. J., Agustin, H., & Efriyenti, M. (2019). Pengaruh *Tunneling incentive*, Mekanisme Bonus dan Exchange Rate terhadap Transfer Pricing Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Vol 1*, Hal 572-588.
- Darussalam, D. S., & Kristiaji, B. B. (2013). *Transfer Pricing Ide, Strategi, dan Panduan Praktis dalam perspektif Pajak Internasional*. Kelapa Gading-Jakarta: Penerbit DANNY DARUSSALAM Tax Center.
- Diyah, N. C., Diana, N., & Mawardi, C. (2020). Pengaruh Pajak, *Tunneling incentive* dan Mekanisme Bonus pada Keputusan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. *E-JRA Vol. 09*.
- Hartati, W., Desmiyawati, & Julita. (2019). Tax Minimization, *Tunneling incentive* dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Perusahaan Transfer Pricing. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 18 Medan*.
- Hidayat, W. W., Winarso, W., & Hendrawan, D. (2019). Pengaruh Pajak dan *Tunneling incentive* terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, Hal. 49-54.
- M, J., & Meckling, H. M. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Jurnal of Financial Economics*, 205-360.
- Melani, T. (n.d.). Pengaruh Tax Minimization, Mekanisme Bonus, *Tunneling incentive* dan Ukuran Perusahaan terhadap keputusan melakukan Transfer Pricing.
- Mulyani, H. S., Prihartini, E., & Sudirno, D. (2019). Analisis Keputusan Transfer Pricing Berdasarkan Pajak, Tunneling dan Exchange Rate pada Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 171-181.
- Refgia, T. (2018). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing dan *Tunneling incentive* terhadap Transfer Pricing Perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014. *JOM Fekon Vol 4*, hal 543-555.
- Santosa, S. J., & Suzan, L. (2018). Pengaruh Pajak, *Tunneling incentive* dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Volume 19 No 1*, 72-80.

- Sarifah, D. A., Probowulan, D., & Maharani, A. (2019). Dampak Effective Tax Rate (ETR), *Tunneling incentive* (TnC), Indeks Trend Laba Bersih (Itrendlb) dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Vol.9 No.2*.
- Tampubolon, K., & Al Farizi, Z. (2018). *Transfer Pricing & Cara Membuat TP Doc*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Tania, C., & Kurniawan, B. (2019). Pajak, *Tunneling incentive*, Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *TECHNOBIZ, Vol 3, 37-41*.
- Tiwa, E. M., Saerang, D. P., & Tirayoh, V. Z. (2017). Pengaruh Pajak dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA Vol.5 No.2, 2666-2675*.
- Viviany, S. (2013-2016). Pagaruh Tarif Pajak, *Tunneling incentive*, Mekanisme Bonus dan Exchange Rate terhadap Transfer Pricing Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *JOM FEB, Volume 1*.